

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa globalisasi dan dengan berkembangnya teknologi yang pesat, setiap organisasi baik dari sektor publik maupun sektor swasta pasti dituntut untuk mengelola aktivitas atau kegiatan operasionalnya agar lebih efektif, efisien, dan transparan. Hal ini tidak terkecuali pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dimana lembaga ini memiliki tanggungjawab yang besar untuk menyediakan jaminan kesehatan untuk seluruh warga Indonesia. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau lebih dikenal dengan sebutan BPJS Kesehatan memiliki perintah untuk memastikan layanan kesehatan tersedia secara merata dan berkualitas untuk seluruh warga Indonesia (Maulana, 2020). Sebagai lembaga yang mempunyai tanggungjawab untuk mengelola keuangan dalam jumlah besar, pengelolaan keuangan pada BPJS Kesehatan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dengan sangat teliti dan cermat.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu kunci bagi BPJS Kesehatan untuk menjalankan fungsi dan tugasnya agar mendapatkan hasil yang optimal. Jika pengelolaan keuangannya buruk, maka hal tersebut dapat memberikan dampak langsung pada ketersediaan layanan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan (Fitriaman et al., 2021). Maka dari itu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Pengendalian Internal memiliki peran penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang efisien, akuntabel, dan transparan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data keuangan yang kemudian digunakan untuk kepentingan pelaporan dalam pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2019). Menurut Siahaan (2022) Sistem

Informasi Akuntansi (SIA) pada BPJS Kesehatan menjadi alat untuk mengelola seluruh transaksi keuangan dari pengumpulan iuran, pembayaran klaim kesehatan, dan pelaporan keuangan yang komprehensif. Dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik, hal tersebut dapat membantu BPJS Kesehatan untuk mengoptimalkan penggunaan dana jaminan kesehatan dengan lebih efektif dan dapat memastikan bahwa seluruh transaksi tercatat dengan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Namun hal tersebut tidak lepas dari tantangan. BPJS Kesehatan yang berperan sebagai lembaga publik yang bertugas untuk menangani jutaan peserta dan melibatkan banyak unit layanan kesehatan di seluruh Indonesia juga menghadapi kompleksitas dalam mengintegrasikan data dan informasi dari segala macam sumber (Susanti & Mulyana, 2021). Selain itu, kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam menghadapi tantangan dari keamanan data dan potensi kesalahan manusia juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Maka dari itu, analisis tentang penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di BPJS Kesehatan sangat penting untuk menilai apakah sistem ini mampu memenuhi kebutuhan organisasi dalam mengelola keuangan dengan efektif.

Selain dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Pengendalian Internal juga merupakan komponen yang penting dalam pengelolaan keuangan. Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memastikan seluruh kegiatan operasional dan keuangan dari suatu organisasi berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku (Manu, 2023). Dalam BPJS Kesehatan, pengendalian internal memiliki fungsi untuk mencegah dan mendeteksi jika terjadi kecurangan, penyalahgunaan dana, dan ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Menurut Azizah *et al.* (2023) penerapan dari pengendalian internal yang baik dapat meminimalkan resiko kesalahan dalam pencatatan keuangan,

penyimpangan anggaran, dan juga potensi dari penyalahgunaan dana. Pengendalian internal yang kuat dapat menaikkan tingkat kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan di BPJS Kesehatan yang akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan yang disuguhkan. Dan sebaliknya, jika pengendalian internal lemah resiko terjadinya kebocoran anggaran, *fraud*, dan ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan akan semakin besar, dimana hal tersebut dapat menjadi penghambat dari kinerja BPJS Kesehatan secara menyeluruh (Ramlah et al., 2023).

Di samping itu, BPJS Kesehatan sering kali menjadi sorotan dalam hal pengelolaan keuangannya. Temuan audit sebelumnya mengindikasikan adanya beberapa kelemahan dalam sistem pengelolaan keuangan yang berpotensi menjadi penghambat dari kinerja lembaga. Salah satu isu permasalahan yang sering muncul yaitu mengenai kelancaran pembayaran klaim ke rumah sakit atau fasilitas kesehatan (*faskes*) yang terkadang mengalami keterlambatan karena berbagai alasan seperti potensi masalah dalam pengelolaan dana dan pelaporan keuangan. Masalah seperti ini menunjukkan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Pengendalian Internal yang sudah optimal pun masih menjadi tantangan yang perlu untuk diatasi.

Tantangan lain yang dihadapi oleh BPJS Kesehatan yaitu tingginya beban keuangan yang perlu dikelola. Dengan jumlah peserta BPJS yang terus bertambah, BPJS Kesehatan dituntut untuk mengelola dana iuran dari seluruh warga dengan lebih efektif dan juga memastikan dana tersebut cukup dalam membiayai berbagai klaim dan layanan kesehatan yang dibutuhkan oleh para peserta. Dalam kondisi ini, keberadaan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang andal dan juga Pengendalian Internal yang baik sangat membantu BPJS Kesehatan untuk memastikan keefisienan penggunaan dana dan menjaga kestabilan keuangan dari lembaga tersebut.

Mengutip dari Fitriaman *et al.* (2021) yang membahas mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap tata kelola keuangan menunjukkan hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tata kelola keuangan, hal ini dikarenakan penerapan dari sistem informasi akuntansi telah digunakan dengan sangat efektif menggunakan aplikasi SMILE, BPJSTKU dan juga dengan bantuan LAPAK ASIK. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atharrizka *et al.* (2021) yang dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan hal ini dikarenakan responden pada pemerintah daerah belum sepenuhnya menerapkan sistem informasi akuntansi dalam membuat laporan keuangan.

Menurut Paniran (2020) yang membahas mengenai pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan penerapan pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Atharrizka *et al.* (2021) yang dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan pemerintah daerah belum menjalankan pengendalian internal dengan baik dan masih ada kurangnya persiapan dari perusahaan atau entitas dalam menjalankan pengendalian internal

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, meskipun telah banyak yang melakukan penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap tata kelola keuangan, namun terdapat beberapa perbedaan opini dari penelitian sebelumnya. Hal yang membedakan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan

variabel dan objek penelitian yang diteliti. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTENAL PADA TATA KELOLA KEUANGAN DI BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL KESEHATAN CABANG MALANG RAYA”**

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa hal telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat pokok dari permasalahan yang akan ditelaah dalam penelitian ini. Permasalahan yang di maksud ialah:

1. Apakah Penerapan dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap Tata Kelola Keuangan di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Kantor Cabang Malang Raya?
2. Apakah Penerapan dari Pengendalian Intenal (PI) berpengaruh terhadap Tata Kelola Keuangan di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Kantor Cabang Malang Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan oleh peneliti, pembahasan dari rumusan masalah memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami lebih jauh pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap tata kelola keuangan di BPJS Kesehatan Cabang Malang Raya
2. Untuk mengetahui dan memahami lebih jauh pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap tata kelola keuangan di BPJS Kesehatan Cabang Malang Raya

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan teori yang sudah ada dan memberi tambahan literatur dari ilmu pengetahuan terkait bidang akuntansi

B. Manfaat Praktis

1. Bagi BPJS Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk kebijakan manajemen keuangan serta dapat menjadi pertimbangan dan bahan masukan untuk masa yang akan datang

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengertian serta dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas terkait Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Tata Kelola Keuangan

